

Pengaruh Konten Media Sosial Tiktok Terhadap Kesadaran Isu Pelecehan Seksual Pada Generasi Z

Najma Filljannah Novendi¹, David Rizar Nugroho², Enden Darjatul Ulya³, Mulyono⁴
Program Studi Komunikasi Digital dan Media, Sekolah Vokasi, IPB University, Indonesia
E-mail: najmafilljannah@apps.ipb.ac.id¹, davidrizarnugroho@unpak.ac.id²,
endenulya@gmail.com³, mulyonomul@apps.ipb.ac.id⁴

Article History:

Received: 26 November 2025

Revised: 01 Januari 2026

Accepted: 14 Januari 2026

Keywords: *TikTok, konten media sosial, Generasi Z, pelecehan seksual, kesadaran sosial*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konten media sosial TikTok terhadap kesadaran isu pelecehan seksual pada Generasi Z. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden berusia 18–24 tahun yang merupakan pengguna aktif TikTok dan pernah melihat konten terkait isu pelecehan seksual. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dan data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana melalui SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas konten, keandalan konten, dan pemahaman konten berpengaruh signifikan terhadap kesadaran isu pelecehan seksual, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun praktik. Variabel kualitas konten merupakan indikator yang memberikan pengaruh terbesar terhadap peningkatan kesadaran pengguna. Temuan ini menegaskan pentingnya penyajian konten TikTok yang informatif, kredibel, dan mudah dipahami untuk mendorong peningkatan literasi dan kesadaran masyarakat terkait isu pelecehan seksual.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan media digital telah mendorong perubahan signifikan dalam cara generasi muda memperoleh informasi, berinteraksi, serta membangun pemahaman terhadap isu sosial. Salah satu platform yang paling cepat berkembang adalah TikTok, sebuah media sosial berbasis video pendek yang kini menjadi salah satu sumber informasi utama bagi Generasi Z. Popularitas TikTok meningkat karena kemudahan akses, kecepatan distribusi informasi, serta format konten yang kreatif dan mudah dipahami. Laporan We Are Social (2024) menunjukkan bahwa lebih dari 106 juta pengguna aktif TikTok berada di Indonesia, dan sebagian besar berada pada rentang usia 18–24 tahun, yang menunjukkan tingginya ketergantungan generasi muda pada platform ini sebagai media konsumsi informasi sehari-hari.

Selain sebagai sarana hiburan, TikTok juga berkembang menjadi wadah penyebaran isu sosial, termasuk isu pelecehan seksual yang semakin banyak diperbincangkan di ruang digital. Konten mengenai pelecehan seksual di TikTok umumnya hadir dalam bentuk edukasi, cerita

pengalaman korban, panduan pencegahan, serta penjelasan hukum. Kemunculan berbagai kampanye digital seperti #StopPelecehanSeksual dan #BeraniBersuara turut mendorong peningkatan kesadaran publik, khususnya generasi muda, terhadap isu ini. Menurut Komnas Perempuan (2023), jumlah laporan kekerasan seksual mengalami peningkatan tiap tahun, dan media sosial memiliki peran penting dalam membangun keberanian korban untuk melapor sekaligus meningkatkan literasi masyarakat.

Dalam konteks inilah, konten TikTok dapat mempengaruhi kesadaran isu pelecehan seksual, baik melalui peningkatan pengetahuan, pembentukan sikap, maupun mendorong tindakan preventif. Namun, tidak semua konten memiliki kualitas, keandalan, dan kejelasan informasi yang sama. Pengaruh konten sangat bergantung pada bagaimana informasi dikemas dan dipahami oleh pengguna. Menurut Xiang (dalam Silfia dan Siti, 2024) menyatakan bahwa efektivitas suatu konten dipengaruhi oleh kualitas penyajian, kredibilitas sumber, dan tingkat pemahaman audiens. Sementara itu, teori kesadaran Bloom (dalam aprilia, 2023) menekankan bahwa kesadaran mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan praktik yang saling berkaitan dalam membentuk perilaku seseorang.

Meskipun banyak penelitian membahas penggunaan media sosial dalam kampanye isu sosial, penelitian yang secara spesifik menganalisis pengaruh konten TikTok terhadap kesadaran isu pelecehan seksual pada Generasi Z masih terbatas. Padahal, kelompok inilah yang paling sering terpapar konten digital dan memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam isu kekerasan seksual. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana kualitas konten, keandalan konten, dan pemahaman konten TikTok berpengaruh terhadap kesadaran Generasi Z mengenai isu pelecehan seksual, sehingga dapat memberikan pemahaman baru mengenai efektivitas platform digital dalam edukasi sosial.

LANDASAN TEORI

a. Media Sosial

Media sosial merupakan media yang digunakan untuk bersosialisasi. Media sosial menggunakan teknologi berbasis seluler dan website untuk menciptakan platform yang sangat interaktif untuk memungkinkan orang berkomunikasi, berbagi, berkolaborasi, dan memodifikasi konten yang dibuat. Sehingga media sosial akan menciptakan koneksi antar penggunanya, interaksi yang berlangsung dapat berupa tukar informasi, berita, berkeluh kesah, saling sapa, dan banyak hal lainnya (Nasution, 2020)

b. Tiktok Sebagai Media Sosial

TikTok merupakan salah satu platform berbagi video pendek yang berkembang pesat di Indonesia dan dunia sejak pertama kali diluncurkan pada tahun 2016 oleh perusahaan ByteDance dari Tiongkok. Aplikasi ini memungkinkan pengguna membuat dan mengunggah video dengan durasi antara 15 detik hingga 3 menit disertai berbagai efek visual, filter, musik, dan alat editing yang mudah digunakan sesuai gaya masing-masing pengguna. (Sumber: Tiktok.com,2020)

Menurut Malimbe (2021), TikTok "adalah aplikasi yang memberikan efek spesial, unik, menarik, dan dapat digunakan dengan mudah untuk membuat video pendek yang dapat menarik perhatian banyak orang serta bisa dibagikan ke teman-teman di media sosial". Sementara Sari (2023) menegaskan, TikTok memfasilitasi keterlibatan aktif pengguna dalam menunjukkan identitas digital, berinteraksi, dan membentuk hubungan sosial virtual dengan komunitas yang luas. Platform ini

mengubah perangkat seluler menjadi studio portabel yang sangat mendukung ekspresi kreativitas, ekspresi diri, maupun advokasi isu sosial.

Algoritma TikTok berfungsi untuk merekomendasikan konten sesuai minat dan perilaku pengguna—mengubah cara audiens mengonsumsi isi digital, memahami tren, serta ikut menyebarkan isu-isu yang sedang viral. Format video yang singkat dan interaktif membuat TikTok sangat relevan dengan gaya hidup Gen Z yang cenderung serba cepat, visual, dan real-time.

Karakteristik TikTok juga didukung beragam fitur seperti challenge, duet, remix, kolom komentar, hashtag, serta fitur interaksi (like, share, duet), sehingga interaksi pengguna dan viralitas konten berlangsung sangat dinamis dan masif. Berbagai penelitian menyebutkan TikTok kini menjadi salah satu media sosial utama untuk edukasi, pemasaran, advokasi, hiburan, dan pembentukan opini publik di kalangan generasi muda.

Berdasarkan konteks penelitian sosial, TikTok menjadi medium efektif untuk menyebarluaskan kampanye sosial seperti anti bullying, edukasi kesehatan mental, hingga kampanye pencegahan pelecehan seksual. Viralitas video edukasi, testimoni korban, hingga diskusi kampanye di TikTok terbukti mampu membangun awareness, pengetahuan, serta mendorong perubahan sikap pada pengguna generasi Z Indonesia.

c. Konten

Konten dalam dunia digital menempati peran yang sangat penting karena berfungsi sebagai inti dari setiap pesan yang disampaikan baik dalam bentuk teks, gambar, suara, musik, maupun video. Menurut Aripin (2021), konten menjadi faktor sentral yang memberikan nilai serta menambah daya tarik media, sekaligus dikategorikan sebagai aset digital yang mempunyai peran strategis dalam membangun identitas suatu media atau platform. Sejalan dengan itu, Muchyuzaar (2023) menegaskan bahwa segala bentuk data atau informasi yang dapat diakses di internet, baik dokumen, rekaman suara, maupun gambar serta video, merupakan bagian dari konten. Seluruh proses produksi, penyiaran, hingga konsumsi konten merupakan hasil perkembangan teknologi digital yang memudahkan transfer dan pertukaran informasi secara luas.

Xiang (dalam Silfia dan Siti, 2024) menjelaskan bahwa pengalaman dan kepuasan pengguna media digital sangat dipengaruhi oleh karakter konten yang mereka temui. Agar sebuah konten memberikan dampak nyata dan dapat diterima dengan baik oleh audiens, ada beberapa aspek penting yang wajib diperhatikan dalam proses pembuatannya, yakni kualitas konten, Keandalan konten, dan pemahaman konten untuk keberhasilan konten yang telah dibuat.

d. Teori Uses and Effects

Teori dikemukakan oleh Sven Windhal, Teori ini merupakan menggabungkan pendekatan Uses and Gratification dengan teori tradisional yang membahas efek dari penggunaan media. Teori uses and gratification menyatakan penggunaan media dipengaruhi oleh kebutuhan dasar individu, maka teori uses and effects mengakui kebutuhan hanya salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan media. (Sendjaja, 2020:5.43)

Teori ini menekankan bagaimana media dapat memiliki berbagai efek pada individu. Jika isi media menghasilkan efek tertentu, maka penggunaan media juga akan menghasilkan konsekuensi tertentu, dan ketika media dan penggunaan media

terjadi bersamaan maka akan timbul consequence. (Daryanto, 2020:162)

Asumsi dasar teori uses and effects ini adalah keyakinan bahwa media memiliki banyak efek terhadap individu (Albertus, 2022:147). Dapat disimpulkan, teori ini menjelaskan bahwa efek penggunaan media sosial dipengaruhi oleh konten media dan bagaimana media tersebut digunakan.

e. Pelecehan Seksual di Media Sosial

Menurut Undang-Undang No. 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (UU TPKS), pelecehan seksual non-fisik termasuk segala perbuatan seksual secara non-fisik yang ditujukan terhadap tubuh, keinginan seksual, dan/atau organ reproduksi dengan maksud merendahkan martabat seseorang atau berdasarkan seksualitasnya, meliputi pernyataan, gestur, aktivitas, atau komentar di media sosial yang mengandung unsur pelecehan. Pasal 5 UU TPKS secara khusus mengatur bahwa tindakan pelecehan seksual non-fisik di media sosial dapat dikenakan pidana penjara dan/atau denda jika terbukti merendahkan atau mempermalukan korban lewat ruang digital.

Pasal 27 ayat (1) UU ITE (Informasi dan Transaksi Elektronik) juga mengkategorikan pelecehan seksual di media sosial sebagai tindak pidana bila dilakukan melalui pengiriman informasi elektronik yang mengandung unsur pelanggaran kesusilaan. Pelecehan seksual berbasis elektronik termasuk mengirim gambar, pesan, atau melakukan perekaman bermuatan seksual tanpa izin serta penyebaran atau publikasi konten yang melanggar hak privasi korban.

Atikah Dewi (2021) menyatakan bahwa pelecehan seksual di media sosial dapat berupa perilaku, ucapan, gambar, simbol, atau tindakan yang bersifat mengganggu dan tidak diinginkan oleh korban, baik secara verbal maupun non-verbal. Pelecehan seksual non-fisik ini dimungkinkan terjadi dalam berbagai platform digital seperti Facebook, Twitter, WhatsApp, hingga TikTok. Kecenderungan interaksi terbuka di ruang digital menyebabkan potensi reviktimisasi serta dampak psikologis yang serius pada korban.

f. Kesadaran

Kesadaran adalah kondisi ketika seseorang memahami situasi yang sedang terjadi dan mengenali eksistensi dirinya dalam lingkungan. Menurut Bloom (dalam Aprilia, 2023) kesadaran dapat dilihat dari tahapan pengetahuan, sikap, dan penerapan perilaku tertentu. Teori Benjamin Bloom menegaskan bahwa indikator utama kesadaran terdiri dari pengetahuan, sikap, dan praktik, ketiganya menjadi dasar pengukuran tingkat kesadaran seseorang terkait isu sosial.

.METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Responden berjumlah 100 orang berusia 18–24 tahun yang merupakan pengguna aktif TikTok minimal tiga kali per minggu dan pernah melihat konten mengenai pelecehan seksual. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert 1–5. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS, dan seluruh item dinyatakan valid serta reliabel. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana untuk melihat pengaruh masing-masing indikator konten TikTok terhadap aspek kesadaran isu pelecehan seksual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik responden

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia Responden	100	100%
18–24 tahun		
Frekuensi penggunaan TikTok per minggu	20	20%
3–5 kali per minggu	34	34%
6–7 kali per minggu	46	46%
> 7 kali per minggu		
Paparan konten pelecehan seksual di TikTok	100	100%
Pernah melihat konten	100	100%

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang yang berada pada rentang usia 18–24 tahun. Kelompok usia ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengguna TikTok dari generasi Z, sehingga karakteristik usia menjadi relevan dengan tujuan penelitian. Mayoritas responden berusia 20 tahun dengan persentase 45%, diikuti oleh responden berusia 21 tahun sebesar 18%, usia 22 tahun sebesar 10%, usia 19 tahun sebesar 11%, serta sebagian kecil lainnya berada pada usia 18, 23, 24, dan 25–27 tahun.

Seluruh responden merupakan pengguna aktif media sosial TikTok. Berdasarkan hasil pengelompokan ulang frekuensi penggunaan, sebanyak 20% responden menggunakan TikTok 3–5 kali per minggu, 34% menggunakan TikTok 6–7 kali per minggu, dan 46% menggunakan TikTok lebih dari 7 kali per minggu. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki intensitas penggunaan TikTok yang cukup tinggi, sehingga sangat relevan untuk meneliti pengaruh konten TikTok terhadap kesadaran mereka mengenai isu pelecehan seksual.

Selain itu, 100% responden menyatakan pernah melihat, membaca, atau berinteraksi dengan konten TikTok yang membahas isu pelecehan seksual. Dengan demikian, seluruh responden telah memiliki paparan terhadap konten terkait isu ini, yang menjadi syarat penting dalam mengukur tingkat kesadaran mereka terhadap isu pelecehan seksual.

Secara keseluruhan, karakteristik responden menunjukkan bahwa mereka adalah kelompok usia muda dengan intensitas penggunaan TikTok yang tinggi serta memiliki pengalaman langsung berinteraksi dengan konten tentang isu pelecehan seksual. Kondisi ini memperkuat relevansi responden terhadap fokus penelitian mengenai pengaruh konten TikTok terhadap kesadaran Generasi Z.

Konten Media Sosial Tiktok

Tabel 2 Rekapitulasi Variabel Konten Tiktok

No.	Indikator	Mean	Keterangan
1	Kualitas Konten	4,18	Sangat Tinggi
2	Keandalan Konten	4,04	Tinggi

3	Pemahaman Konten	4,17	Sangat Tinggi
Total		4,13	Tinggi

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Keterangan:

1,00 -1,80: Sangat rendah

1,81 - 2,60: Rendah

2,61 - 3,40: Netral

3,41 - 4,20: Tinggi

4,21 - 5,00: Sangat tinggi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Deskripsi Konten TikTok mengenai Isu Pelecehan Seksual menunjukkan penilaian yang cenderung positif dari responden Generasi Z. Indikator Kualitas Konten memperoleh nilai mean sebesar 4,18 yang termasuk kategori sangat tinggi, sehingga dapat diartikan bahwa konten TikTok mengenai isu pelecehan seksual dinilai menarik, mudah dipahami, dan mampu mendorong penonton untuk mencari informasi lebih lanjut.

Selanjutnya, indikator Keandalan Konten memperoleh nilai *mean* sebesar 4,04, berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang disajikan dalam konten TikTok dianggap cukup kredibel, konsisten dengan fakta, serta dapat dijadikan rujukan edukatif, meskipun tingkat persepsi keandalannya masih sedikit lebih rendah dibanding indikator lainnya.

Sementara itu, indikator Pemahaman Konten memperoleh nilai mean sebesar 4,17 yang termasuk kategori sangat tinggi. Artinya, mayoritas responden merasa dapat memahami pesan utama konten, menjelaskan kembali isi konten kepada orang lain, serta menangkap inti informasi yang ingin disampaikan terkait isu pelecehan seksual.

Secara keseluruhan, variabel ini mendapatkan nilai rata-rata total 4,13, berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa konten TikTok mengenai isu pelecehan seksual dinilai baik oleh Generasi Z, baik dari aspek kualitas konten, keandalan andalan, maupun kemudahan konten. Variabel konten tiktok (X) terbagi ke dalam 3 indikator yang di dalamnya berisi 3 pernyataan pada masing-masing indikator. Hasil dari respon responden adalah sebagai berikut:

1. Kualitas konten:

Indikator kualitas konten merupakan indikator pertama pada variabel konten Tiktok. Berikut data distribusi frekuensi:

Tabel Hasil skor rata-rata kualitas konten

Item	Frekuensi					Rata-rata	Keterangan
	STS	TS	N	S	SS		
X1.1	2	17	43	38	0	4,17	Tinggi
X1.2	1	8	12	43	43	4,36	Sangat Tinggi

X1.3	2	1	11	44	42	4,33	Sangat Tinggi
Rata-rata						4,29	Sangat Tinggi

2. Keandalan konten

Indikator keandalan konten merupakan indikator kedua pada variabel konten Tiktok. Berikut data distribusi frekuensi:

Tabel Hasil skor rata-rata keandalan konten

Item	Frekuensi					Rata-rata	Keterangan
	STS	TS	N	S	SS		
X2.1	0	4	23	41	32	4,01	Tinggi
X2.2	0	1	22	52	25	4,01	Tinggi
X2.3	0	2	22	40	36	4,10	Tinggi
Rata-rata						4,04	Tinggi

3. Pemahaman Konten

Indikator pemahaman konten merupakan indikator ketiga pada variabel konten Tiktok. Berikut data distribusi frekuensi:

Tabel Hasil skor rata-rata pemahaman konten

Item	Frekuensi					Rata-rata	Keterangan
	STS	TS	N	S	SS		
X3.1	0	5	9	46	40	4,21	Tinggi
X3.2	0	0	20	48	32	4,12	Tinggi
X3.3	0	4	14	41	41	4,19	Tinggi
Rata-rata						4,17	Tinggi

4.3 Kesadaran Isu Pelecehan Seksual Pada Generasi Z

Tabel .. Rekapitulasi Variabel kesadaran isu pelecehan seksual pada Generasi Z

No.	Variabel	Mean	Keterangan
1	Pengetahuan	4,42	Sangat Tinggi
2	Sikap	4,51	Sangat Tinggi
3	Praktik	4,38	Sangat Tinggi

Total		4,44	Sangat Tinggi
--------------	--	-------------	----------------------

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Keterangan:

1,00 - 1,80: Sangat rendah

1,81 - 2,60: Rendah

2,61 - 3,40: Netral

3,41 - 4,20: Tinggi

4,21 - 5,00: Sangat tinggi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Pengetahuan (Y1) menunjukkan penilaian yang sangat positif dari para responden. Variabel ini memperoleh nilai mean sebesar 4,42, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap informasi yang mereka terima, mampu mengenali inti pesan yang disampaikan, serta memahami substansi materi secara menyeluruh. Dengan kata lain, konten atau informasi yang diberikan berhasil meningkatkan aspek kognitif responden secara optimal.

Variabel Sikap (Y2) memperoleh nilai mean sebesar 4,51, yang berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kecenderungan sikap yang positif terhadap informasi atau konten tersebut. Responden tidak hanya menerima informasi dengan baik, tetapi juga menunjukkan persetujuan, dukungan, dan penilaian positif terhadap topik yang disampaikan. Tingginya skor ini menggambarkan bahwa informasi yang diterima mampu membentuk persepsi dan pandangan yang baik pada diri responden.

Variabel Praktik (Y3) memperoleh nilai mean sebesar 4,38, yang juga termasuk dalam kategori sangat tinggi. Artinya, responden tidak hanya memahami dan memiliki sikap positif, tetapi juga mampu menerapkan informasi tersebut dalam bentuk tindakan nyata. Responden menunjukkan perilaku yang sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki, seperti menerapkan langkah-langkah yang dianjurkan, melakukan tindakan pencegahan, atau mengambil keputusan berdasarkan pemahaman yang telah terbentuk.

Secara keseluruhan, ketiga variabel Y ini menghasilkan nilai rata-rata total sebesar 4,44, yang berada pada kategori sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek pengetahuan, sikap, dan praktik responden berada pada tingkat yang sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa informasi atau konten yang diberikan tidak hanya dipahami dengan baik oleh responden, tetapi juga mampu membentuk sikap dan mendorong praktik yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Variabel Kesadaran Isu Pelecehan Seksual Pada Generasi Z (Y) terbagi ke dalam 3 indikator yang di dalamnya berisi 3 pernyataan pada masing-masing indikator. Hasil dari respon responden adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Indikator pengetahuan merupakan indikator pertama pada variabel kesadaran isu pelecehan seksual pada Generasi Z. Berikut data distribusi frekuensi:

Tabel Hasil skor rata-rata pengetahuan

Item	Frekuensi					Rata-rata	Keterangan
	STS	TS	N	S	SS		
Y1.1	1	1	10	36	52	4,37	Sangat Tinggi
Y1.2	1	0	6	43	50	4,41	Sangat Tinggi
Y1.3	1	1	7	30	61	4,49	Sangat Tinggi
Rata-rata						4,42	Sangat Tinggi

2. Sikap

Indikator sikap merupakan indikator kedua pada variabel kesadaran isu pelecehan seksual pada Generasi Z. Berikut data distribusi frekuensi:

Tabel Hasil skor rata-rata sikap

Item	Frekuensi					Rata-rata	Keterangan
	STS	TS	N	S	SS		
Y2.1	1	0	4	35	60	4,53	Sangat Tinggi
Y2.2	1	1	8	32	58	4,45	Sangat Tinggi
Y2.3	1	0	8	23	68	4,57	Sangat Tinggi
Rata-rata							

3. Praktik

Indikator praktik merupakan indikator ketiga pada variabel kesadaran isu pelecehan seksual pada Generasi Z. Berikut data distribusi frekuensi:

Tabel Hasil skor rata-rata praktik

Item	Frekuensi					Rata-rata	Keterangan
	STS	TS	N	S	SS		

Y3.1	1	1	9	4 5	4 4	4,30	Sangat Tinggi
Y3.2	1	0	1 0	4 4	4 5	4,32	Sangat Tinggi
Y3.3	0	1	8	3 0	6 1	4,51	Sangat Tinggi
Rata-rata Y3							

4.4 Pengaruh Konten Media Sosial Tiktok Terhadap Kesadaran Isu Pelecehan Seksual Pada Generasi Z

4.4.1 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel Hasil uji signifikansi pengaruh variabel X dengan variabel Y

X	Y		
	Pengetahuan	Sikap	Praktik
Kualitas Konten	<,001	<,001	<,001
Keandalan Konten	<,001	.007	<,001
Pemahaman Konten	<,001	<,001	<,001

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji signifikansi pada Tabel 4.X, ketiga komponen konten kualitas konten, keandalan konten, dan pemahaman konten menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap seluruh indikator kesadaran (pengetahuan, sikap, dan praktik) pada Generasi Z. Nilai signifikansi yang berada pada rentang $p < 0,001$ hingga $p = 0,007$ menegaskan bahwa konten TikTok mengenai isu pelecehan seksual memiliki daya dorong yang kuat dalam memengaruhi proses kognitif, afektif, dan perilaku responden.

Pengaruh kualitas konten yang konsisten signifikan ($p < 0,001$) terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik mencerminkan bahwa semakin baik penyajian visual, kejernihan pesan, dan daya tarik video TikTok, semakin tinggi pula tingkat penerimaan dan pemaknaan informasi oleh Generasi Z. Hal ini selaras dengan Xiang (dalam Silfia dan Siti, 2024) dalam yang menyatakan bahwa kualitas konten menentukan kepuasan dan respons pengguna terhadap pesan digital. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Pramudita & Latif (2024), yang menunjukkan bahwa konten TikTok yang disajikan secara baik dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai isu kekerasan seksual. Pengaruh signifikan ini memperlihatkan bahwa kualitas konten berperan sebagai pintu awal yang memudahkan generasi muda menangkap pesan-pesan edukatif secara lebih efektif.

Sementara itu, keandalan konten turut menunjukkan pengaruh signifikan terhadap seluruh indikator kesadaran, meskipun kekuatannya sedikit

lebih rendah pada aspek sikap ($p = 0,007$). Temuan ini menunjukkan bahwa akurasi informasi, kredibilitas sumber, dan kejelasan data yang disampaikan dalam konten TikTok mampu meningkatkan kepercayaan responden, yang kemudian berpengaruh pada peningkatan pengetahuan dan tindakan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Ripai (2023) yang menemukan bahwa pemberitaan TikTok yang kredibel dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap kritis remaja terhadap isu pelecehan seksual. Hal ini sekaligus mendukung asumsi dasar teori Uses and Effects bahwa media memberikan efek berbeda tergantung bagaimana konten digunakan dan diterima oleh audiens.

Di sisi lain, pemahaman konten tercatat memiliki pengaruh paling konsisten dan signifikan ($p < 0,001$ pada semua variabel Y). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pengguna terhadap istilah, konteks sosial, serta pesan utama konten TikTok memiliki peran penting dalam membangun kesadaran yang komprehensif. Temuan ini sejalan dengan teori Bloom (dalam Wardhani, 2008) yang menempatkan pemahaman sebagai prasyarat terbentuknya sikap dan perilaku. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Pratiwi dkk. (2024) yang mengungkapkan bahwa konten edukatif TikTok berkontribusi besar dalam meningkatkan pemahaman Gen Z mengenai isu pelecehan seksual melalui contoh kasus, narasi korban, dan edukasi preventif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung kerangka teori Uses and Effects yang menjelaskan bahwa efek media dipengaruhi oleh isi konten dan cara pengguna berinteraksi dengan media tersebut. Dalam konteks penelitian ini, konten TikTok yang informatif, kredibel, dan mudah dipahami memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kesadaran isu pelecehan seksual pada Generasi Z. Temuan ini memperkuat argumen bahwa TikTok bukan hanya ruang hiburan, melainkan juga medium edukatif yang efektif dalam membangun pengetahuan, membentuk sikap, dan memicu tindakan nyata terkait isu sosial. Hasil penelitian ini juga memperkuat beberapa penelitian terdahulu yang menegaskan peran media sosial, khususnya TikTok dalam meningkatkan awareness dan partisipasi pengguna terhadap isu-isu sensitif, termasuk pelecehan seksual.

Tabel Hasil analisis regresi linear sederhana

Variabel Independen	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	F	Sign.	Konstanta (B)	Koefisien (B)
Kualitas Konten	0,546	0,298	0,291	1,522	41,565	< 0,001	6,774	0,507
Keandalan Konten	0,455	0,207	0,199	1,617	25,654	< 0,001	8,094	0,415
Pemahaman Konten	0,541	0,292	0,285	1,528	40,487	< 0,001	6,776	0,508

						1		
--	--	--	--	--	--	---	--	--

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diinterpretasikan bahwa ketiga indikator konten media sosial TikTok yaitu kualitas konten, keandalan konten, dan pemahaman konten menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran isu pelecehan seksual pada Generasi Z, dengan nilai signifikansi $< 0,001$ ($p < 0,05$) pada seluruh model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga aspek konten TikTok berperan penting dalam meningkatkan kesadaran responden, baik pada ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun perilaku (praktik).

Indikator kualitas konten memberikan kontribusi terbesar dalam model regresi, dengan nilai R Square sebesar 0,298, yang berarti bahwa 29,8% variasi dalam kesadaran responden dapat dijelaskan oleh kualitas konten TikTok. Nilai koefisien regresi sebesar 0,507 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kualitas konten akan meningkatkan kesadaran sebesar 0,507 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Temuan ini mengindikasikan bahwa penyajian konten yang menarik, jelas, dan mudah dipahami memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran terhadap isu pelecehan seksual.

Indikator pemahaman konten berada pada posisi kedua dengan kontribusi sebesar 29,2% (R Square = 0,292). Nilai koefisien regresi sebesar 0,508 menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman pengguna terhadap pesan yang disampaikan dalam konten TikTok, semakin tinggi pula tingkat kesadaran mereka. Model ini juga memperlihatkan nilai F yang tinggi dan signifikansi $< 0,001$, sehingga hubungan antara pemahaman konten dan kesadaran dapat dinyatakan sangat kuat dan signifikan secara statistik.

Sementara itu, indikator keandalan konten memberikan kontribusi sebesar 20,7% (R Square = 0,207), sekaligus menjadi indikator dengan pengaruh terendah dibanding dua indikator sebelumnya. Meskipun demikian, nilai signifikansi $< 0,001$ menunjukkan bahwa akurasi, kredibilitas, dan kepercayaan terhadap sumber informasi tetap memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran pengguna terhadap isu pelecehan seksual. Nilai koefisien regresi sebesar 0,415 mengindikasikan bahwa konten yang kredibel tetap mampu mendorong pembentukan kesadaran, meskipun tidak sekuat kualitas dan pemahaman konten.

Nilai Adjusted R Square yang tidak jauh berbeda dari R Square pada setiap model menunjukkan bahwa regresi yang terbentuk stabil dan tidak mengalami overfitting. Selain itu, nilai Standard Error of the Estimate yang berada pada rentang 1,522 hingga 1,617 menggambarkan tingkat akurasi model yang cukup baik dalam memprediksi variabel dependen.

Secara keseluruhan, hasil regresi linear sederhana ini menunjukkan bahwa kualitas konten, keandalan konten, dan pemahaman konten TikTok memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kesadaran Generasi Z mengenai isu pelecehan seksual, dengan kualitas konten menjadi variabel yang memberikan kontribusi paling besar dalam model.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa konten TikTok berpengaruh signifikan terhadap kesadaran isu pelecehan seksual pada Generasi Z. Kualitas konten, keandalan konten, dan

pemahaman konten terbukti meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap, serta mendorong tindakan preventif responden. Temuan ini menegaskan bahwa TikTok tidak hanya menjadi platform hiburan, tetapi juga media edukasi yang efektif apabila konten disajikan secara kredibel dan informatif.

DAFTAR REFERENSI

- Cloudcomputing.id. 2025. *Laporan Statistik Internet Indonesia 2025*.
- Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Guetterman, T. C. 2019. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. New York: Pearson.
- Damayanti, S. E., & Komsiah, S. 2024. Pengaruh Konten Media Sosial terhadap Sikap Peduli Lingkungan. *IKRA-ITH Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 8(1): 214–223.
- Effendi, S., & Tukiran, M. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Hardani, U. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Katadata Insight Center. 2024. *Distribusi Usia Pengguna Aktif TikTok di Indonesia*.
- Kumari, P., & Sosa, R. 2024. Kampanye Anti-Pelecehan Seksual di Media Sosial TikTok. *Jurnal Advokasi Digital*, 6(1): 17–28.
- Nasution, N. I. 2020. Dasar-dasar Media Sosial dalam Komunikasi Digital. *Jurnal Komunika*, 12(1): 22–35.
- Pramudita, A. D., & Latif, M. 2024. Pengaruh Intensitas Mengakses Konten Cerita dan Kredibilitas Influencer TikTok terhadap Pengetahuan Kekerasan Seksual. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1): 56–65.
- Pratiwi, N., Rahardian, A., & Satya, L. 2024. Pengaruh Konten Edukasi TikTok terhadap Kesadaran Gen Z tentang Pelecehan Seksual. *Jurnal Sitasi*, 3(2): 15–26.
- Rizki Akbar, M., Sari, F., & Putri, R. 2025. Penggunaan TikTok dan Literasi Digital Gen Z. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 8(1): 40–53.
- Ripai, R. A. 2023. Pengaruh Pemberitaan Pelecehan Seksual di Media Sosial TikTok terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja. *Jurnal Media Sosial*, 4(2): 30–41.
- Salsabila, Z. 2024. Pengendalian Sosial dalam Meminimalkan Pelecehan Seksual pada Media Sosial TikTok. *Jurnal Komunitas Digital*, 8(3): 80–92.
- Saputra, F., dkk. 2024. Analisis Sentimen Ulasan Pelecehan di Media Sosial TikTok. *Jurnal Data Digital*, 2(2): 59–69.
- Sari, M. H. N. 2023. Peran TikTok dalam Membentuk Identitas Digital Gen Z. *Jurnal Komunikasi Gen Z*, 5(2): 111–120.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UU No. 12 Tahun 2022. *Tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (TPKS)*.
- We Are Social. 2025. *Digital 2025: Indonesia*.
- Xiang, Z., et al. 2015. What Can Big Data and Text Analytics Tell Us About Hotel Guest Experience and Satisfaction. *Journal of Hospitality Management Pumplin College of Business*, 44: 120–130.